

Laporan kasus asuhan keperawatan keluarga anak usia sekolah pada tn. A dengan masalah kesiapan peningkatan pengetahuan tentang menstruasi di Padukuhan Genitem RT 07 RW 17 Godean Sleman Yogyakarta

Adi Apriyanto*, Yuli Isnaeni

Program Studi Pendidikan Profesi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Email: adi963495@gmail.com

Abstrak

Masa anak usia sekolah merupakan fase penting menuju pubertas, di mana anak perempuan mulai mengalami perubahan fisik dan psikologis yang ditandai dengan menarche. Kurangnya pengetahuan tentang menstruasi sering menimbulkan kecemasan dan perilaku kurang tepat dalam menjaga kebersihan diri. Edukasi kesehatan berbasis keluarga diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan anak menghadapi menstruasi pertama. Metode: Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) dalam konteks asuhan keperawatan keluarga. Subjek penelitian adalah keluarga Tn. A dengan fokus pada anak perempuan berusia 11 tahun (An. N) di Dusun Genitem, Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta. Intervensi dilakukan selama Juni–Juli 2025 berupa edukasi kesehatan tentang menstruasi menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan media poster. Pengkajian, intervensi, dan evaluasi dilakukan melalui wawancara serta observasi langsung terhadap pemahaman anak. Hasil: Sebelum edukasi, anak belum memahami proses menstruasi dan menunjukkan kebingungan terhadap perubahan fisik yang dialami. Setelah intervensi, pengetahuan anak meningkat signifikan; ia mampu menjelaskan pengertian menstruasi, tanda-tanda menjelang haid, serta pentingnya menjaga kebersihan diri. Anak juga menunjukkan sikap positif dan kesiapan emosional menghadapi menarche. Keterlibatan orang tua turut memperkuat pemahaman dan komunikasi dalam keluarga. Kesimpulan: Edukasi pengenalan menstruasi melalui metode ceramah dan diskusi menggunakan media poster efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan anak usia sekolah menghadapi menarche. Dukungan keluarga berperan penting dalam keberhasilan edukasi, sehingga pendekatan edukatif berbasis keluarga direkomendasikan bagi perawat komunitas dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja

Kata kunci: edukasi kesehatan; menstruasi; anak usia sekolah; kesiapan menarche; keperawatan keluarga.

Report on cases of nursing care for school-age children in tn. A with the issue of readiness to increase knowledge about menstruation in Padukuhan Genitem RT 07 RW 17 Godean Sleman Yogyakarta

Abstract

School-age childhood is an important phase towards puberty, where girls begin to experience physical and psychological changes characterized by menarche. Lack of knowledge about menstruation often leads to anxiety and inappropriate behavior in maintaining personal hygiene. Family-based health education is needed to improve children's understanding and readiness to face the first menstruation. Methods: This study uses a case study method in the context of family nursing care. The subject of the study was Mr. A's family with a focus on an 11-year-old girl (An. N) in Genitem Hamlet, Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta. The intervention was carried out during June–July 2025 in the form of health education about menstruation using the lecture method and discussion with poster media. Assessment, intervention, and evaluation are carried out through interviews and direct observation of children's understanding. Results: Before education, children did not understand the menstrual process and showed confusion about the physical changes experienced. After the intervention, the child's knowledge improved significantly; She was able to explain the meaning of menstruation, the signs before menstruation, and the importance of maintaining personal hygiene. Children also show a positive attitude and emotional readiness to face menarche. Parental involvement also strengthens understanding and communication in the family. Conclusion: Menstrual recognition education through lecture and discussion methods using poster media is effective in increasing the knowledge, attitudes, and readiness of school-age children to face menarche. Family support plays an important role in educational success, so a family-based educational approach is recommended for community nurses in improving adolescent reproductive health

Keywords: health education; menstruation; school-age children; menarche readiness; family nursing.

1. Pendahuluan

Masa anak usia sekolah merupakan periode transisi penting dari masa kanak-kanak menuju remaja, di mana terjadi perubahan fisik, emosional, dan psikososial yang signifikan (Dewi & Ulfah, 2021). Pada masa ini, anak mulai mengalami perkembangan menuju kematangan seksual yang ditandai oleh datangnya menstruasi pertama atau menarche pada anak perempuan (Fauziah et al., 2025). Menarche menandai dimulainya fungsi reproduksi perempuan yang normal dan biasanya terjadi pada usia 10–12 tahun, tergantung pada faktor gizi, status kesehatan, dan lingkungan sosial (Fadhli et al., 2021).

Menstruasi merupakan proses alami yang terjadi secara periodik akibat pelepasan lapisan endometrium akibat tidak terjadinya pembuahan, yang menunjukkan kematangan organ reproduksi (Proverawati & Misaroh, 2009). Namun demikian, bagi sebagian besar anak perempuan, pengalaman pertama menstruasi sering menimbulkan kecemasan, rasa takut, dan kebingungan karena kurangnya pemahaman tentang proses tersebut (Winarni et al., 2023). Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya edukasi kesehatan reproduksi baik dari keluarga maupun lingkungan sekolah (Mahmudah, 2022).

Penelitian Thaha et al. (2021) menunjukkan bahwa dari 62 responden remaja, hanya 33,9% yang memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi, sementara 66,1% masih memiliki pengetahuan yang rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa remaja di Indonesia masih membutuhkan intervensi edukatif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang fungsi reproduksi, terutama mengenai menstruasi (Fadhli et al., 2021). Anak perempuan yang tidak dibekali pengetahuan yang cukup sering mengalami kesalahpahaman terhadap perubahan tubuhnya, bahkan dapat mengalami gangguan emosional dan perilaku akibat ketidaksiapan menghadapi menarche (Fauziah et al., 2025).

Kurangnya pengetahuan mengenai menstruasi juga berdampak pada kebersihan diri (personal hygiene) yang buruk selama periode menstruasi, sehingga meningkatkan risiko infeksi saluran reproduksi (Winarni et al., 2023). Oleh karena itu, peran keluarga, khususnya orang tua, sangat penting dalam memberikan informasi yang benar dan membentuk sikap positif anak terhadap perubahan fisiologis yang terjadi (Dewi & Ulfah, 2021).

Upaya peningkatan pengetahuan tentang menstruasi dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan dengan metode ceramah, diskusi, maupun media visual seperti poster dan video animasi (Fauziah et al., 2025). Penelitian Batubara (2021) menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi melalui pendekatan edukatif dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan membantu mereka menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Demikian juga, Mahmudah (2022) menekankan pentingnya edukasi kesehatan reproduksi sebagai langkah preventif terhadap munculnya perilaku berisiko, seperti seks pranikah, pelecehan, dan pernikahan dini.

Dengan demikian, edukasi menstruasi sejak dini sangat diperlukan untuk membantu anak usia sekolah memahami proses biologis yang terjadi dalam tubuhnya, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan kesiapan menghadapi menarche. Asuhan keperawatan keluarga menjadi salah satu pendekatan efektif dalam memberikan edukasi reproduksi secara langsung dan personal kepada anak, dengan melibatkan peran aktif orang tua sebagai pendidik utama di rumah (Dewi & Ulfah, 2021; Batubara, 2021).

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan edukasi menstruasi dan demonstrasi tentang mengatasi nyeri haid pada keluarga dengan tahap anak usia sekolah dengan metode ceramah dan demonstrasi dalam bentuk laporan karya Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. A Dengan Tahap Perkembangan Anak Usia Sekolah Di Dusun Genitem, Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) dalam konteks asuhan keperawatan keluarga. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam proses pemberian edukasi kesehatan mengenai menstruasi kepada anak usia sekolah dalam situasi nyata di lingkungan keluarga. Lokasi penelitian berada di Dusun Genitem, Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta, dan dilaksanakan selama Juni hingga Juli 2025.

Subjek penelitian adalah keluarga Tn. A, dengan fokus pada anak perempuan berusia 11 tahun (An. N) yang berada pada tahap perkembangan anak usia sekolah dan belum memahami proses menstruasi. Kriteria inklusi meliputi keluarga dengan anak perempuan usia 9–12 tahun yang belum mengalami menarche, bersedia menjadi responden, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi meliputi anak dengan gangguan perkembangan atau sudah mengalami menstruasi sebelum pelaksanaan edukasi.

Penelitian diawali dengan pengkajian keluarga melalui wawancara dan observasi, dilanjutkan dengan penetapan diagnosa keperawatan yaitu Kesiapan peningkatan pengetahuan berhubungan dengan perilaku upaya peningkatan kesehatan. Intervensi dilakukan dengan memberikan edukasi tentang menstruasi melalui metode ceramah dan diskusi menggunakan media poster, sedangkan evaluasi dilakukan dengan tanya jawab dan observasi pemahaman anak. Indikator keberhasilan adalah meningkatnya kemampuan anak menjelaskan kembali informasi yang diberikan dan menunjukkan kesiapan menghadapi menarche.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam tujuh kali kunjungan rumah selama periode Juni hingga Juli 2025 di keluarga Tn. A yang tinggal di Dusun Genitem, Sidoagung, Godean, Sleman. Hasil pengkajian awal menunjukkan bahwa keluarga Tn. A merupakan keluarga besar (extended family) dengan empat anggota keluarga, terdiri atas ayah (Tn. A), ibu (Ny. A), anak perempuan berusia 11 tahun (An. N), dan kakek (Tn. J). Seluruh anggota keluarga beragama Islam dan memiliki hubungan yang harmonis serta komunikasi yang terbuka. Anak (An. N) masih bersekolah di tingkat dasar dan belum pernah mendapatkan penjelasan secara langsung mengenai menstruasi baik dari sekolah maupun dari orang tua. Saat wawancara awal, An. N tampak bingung ketika ditanya tentang pengertian menstruasi dan menyampaikan bahwa ia belum mengetahui apa yang akan terjadi pada tubuhnya menjelang usia remaja.

Berdasarkan hasil pengkajian tersebut, perawat menetapkan diagnosa keperawatan “Kesiapan peningkatan pengetahuan berhubungan dengan perilaku upaya peningkatan kesehatan”. Keluarga menunjukkan motivasi tinggi untuk mengikuti kegiatan edukasi. Ayah dan ibu berperan aktif dalam mendukung pembelajaran anak. Pada tahap awal, perawat menjelaskan tujuan edukasi, yaitu membantu anak memahami pengertian, tanda, serta cara menjaga kebersihan saat menstruasi. Media yang digunakan berupa poster bergambar dengan penjelasan sederhana dan menarik agar anak mudah memahami informasi.

Intervensi edukasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif selama ± 30 menit. Materi meliputi pengertian menstruasi, tanda-tanda fisik menjelang haid, siklus menstruasi, cara menjaga kebersihan diri, tips mengurangi nyeri haid, serta latihan relaksasi napas dalam. Anak diberikan kesempatan untuk bertanya dan menanggapi materi. Selama pelaksanaan, An. N tampak antusias dan aktif menjawab pertanyaan. Orang tua juga terlibat dalam memberikan penjelasan tambahan kepada anak berdasarkan pengalaman pribadi, yang memperkuat hubungan edukatif antara anak dan orang tua.

Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan observasi langsung setelah kegiatan edukasi selesai.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan anak meningkat signifikan, ditandai dengan kemampuan An. N menjelaskan kembali apa itu menstruasi, tanda-tanda menjelang haid, dan pentingnya menjaga kebersihan saat menstruasi. Anak juga menunjukkan sikap positif dan kesiapan mental menghadapi menarche. Ia menyatakan tidak lagi merasa takut atau malu, serta memahami langkah-langkah yang harus dilakukan ketika mengalami menstruasi pertama.

Dari hasil pengamatan setelah intervensi, keluarga juga menunjukkan perubahan positif. Orang tua, terutama ibu, menyampaikan komitmen untuk terus mendampingi anak selama masa pubertas dan menjaga komunikasi terbuka mengenai topik kesehatan reproduksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi pengenalan menstruasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan anak usia sekolah dalam menghadapi menarche, serta memperkuat peran keluarga sebagai lingkungan pertama dalam pendidikan kesehatan anak.

3.2. Pembahasan

Edukasi kesehatan berperan sangat penting dalam meningkatkan pemahaman anak perempuan terhadap menstruasi dan dalam mempersiapkan mereka menghadapi masa pubertas dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi, anak perempuan (An. N) belum memiliki pengetahuan dasar mengenai menstruasi dan tampak kebingungan ketika ditanya tentang perubahan yang akan terjadi pada tubuhnya. Setelah dilakukan edukasi menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan media poster, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi dan Ulfah (2021) yang menyatakan bahwa pemberian informasi yang benar dapat membantu remaja mempersiapkan diri menghadapi menarche dengan sikap positif dan tanpa kecemasan berlebihan.

Menurut Batubara (2021), edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi keperawatan promotif yang efektif untuk meningkatkan kesadaran individu dan kelompok dalam menjaga kesehatan reproduksi. Melalui kegiatan edukatif, individu tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh pemahaman dan kemampuan untuk mengubah perilaku menjadi lebih sehat. Pada penelitian ini, edukasi yang dilakukan dengan komunikasi dua arah dan media visual terbukti memudahkan anak memahami materi tentang menstruasi secara konkret. Penggunaan poster sebagai alat bantu pengajaran juga meningkatkan daya tarik dan keterlibatan anak selama proses belajar.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Fauziah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media visual seperti leaflet dan video animasi mampu meningkatkan kesiapan menarche secara signifikan pada anak usia 9–12 tahun. Media visual dinilai efektif karena dapat menyampaikan pesan kesehatan dengan cara yang menarik dan mudah diingat oleh anak-anak. Dalam konteks penelitian ini, poster berperan sebagai media edukatif yang mempermudah anak memahami konsep menstruasi, tanda-tanda fisiknya, serta langkah-langkah menjaga kebersihan diri selama haid. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran visual dan interaktif menjadi salah satu komponen penting dalam keberhasilan intervensi keperawatan keluarga.

Selain metode dan media edukasi, keberhasilan intervensi juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga, khususnya orang tua. Keterlibatan orang tua dalam proses edukasi terbukti memperkuat pemahaman anak karena informasi yang diberikan tidak hanya berasal dari tenaga kesehatan, tetapi juga diperkuat melalui komunikasi dalam lingkungan keluarga. Hal ini sejalan dengan pandangan Mahmudah (2022) yang menegaskan bahwa keluarga memiliki peran kunci dalam pembentukan perilaku sehat dan menjadi sumber utama pendidikan kesehatan reproduksi bagi anak. Ketika komunikasi antara orang tua dan anak bersifat terbuka, anak lebih mudah memahami informasi yang diterima dan mampu mengatasi rasa takut atau malu terhadap proses menstruasi.

Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi, anak tidak

hanya mengalami peningkatan pengetahuan, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap dan kesiapan emosional dalam menghadapi menarche. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadhli et al. (2021) yang menjelaskan bahwa pemahaman yang baik tentang haid dapat menumbuhkan persepsi positif dan mengurangi kecemasan yang timbul akibat perubahan fisiologis. Selain itu, Winarni et al. (2023) menambahkan bahwa kesiapan psikologis yang baik pada anak perempuan akan mengurangi risiko gangguan menstruasi seperti dismenore primer dan stres akibat ketidaksiapan menghadapi perubahan hormonal.

Dalam konteks keperawatan keluarga, intervensi edukatif seperti ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga memperkuat fungsi keluarga sebagai unit pendukung kesehatan. Keluarga yang aktif dan komunikatif dalam memberikan edukasi kesehatan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang anak secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan edukasi berbasis keluarga seperti yang dilakukan pada penelitian ini sejalan dengan prinsip keperawatan komunitas yang menekankan pendekatan promotif, preventif, dan partisipatif dalam menjaga kesehatan masyarakat (Dewi & Ulfah, 2021).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa intervensi edukatif berbasis keluarga merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kesiapan anak usia sekolah dalam memahami perubahan reproduksi secara fisiologis dan psikologis. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan anak, tetapi juga mempererat hubungan antara anak dan orang tua, serta menumbuhkan kesadaran keluarga akan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini (Mahmudah, 2022; Batubara, 2021).

4. Kesimpulan

Laporan kasus ini menunjukkan bahwa Edukasi pengenalan menstruasi dalam konteks asuhan keperawatan keluarga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan anak usia sekolah menghadapi menarche. Setelah diberikan intervensi dengan metode ceramah dan diskusi menggunakan media poster, anak mampu memahami pengertian menstruasi, tanda-tanda fisik yang muncul, serta cara menjaga kebersihan diri dengan benar. Keterlibatan orang tua dalam proses edukasi juga berperan penting dalam memperkuat pemahaman anak dan menciptakan komunikasi yang terbuka mengenai kesehatan reproduksi. Dengan demikian, pendekatan edukatif berbasis keluarga menjadi strategi efektif bagi perawat komunitas untuk membantu anak perempuan menghadapi masa pubertas dengan lebih siap, sehat, dan percaya diri.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga Tn. A atas waktu, keterbukaan, dan kerja sama yang telah diberikan selama proses pengkajian dan pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua RT 07 Padukuhan Genitem atas izin dan dukungannya, serta kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama penyusunan laporan ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

- Batubara, R. A. (2021). *Edukasi Kesehatan Tentang Menstruasi dan Permasalahannya di SMA N 5 Padangsidimpuan Tahun 2021*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA), 3(3), 97–101.
- Dewi, M., & Ulfah, M. (2021). *Buku Ajar Remaja dan Pranikah untuk Mahasiswa Profesi Bidan*. Universitas Brawijaya Press.
- Fadhli, K., Azhari, A., Thohari, M. H., & Firmasyah, K. (2021). *Peningkatan Pemahaman Haid melalui Kajian Fiqih Wanita di Desa Barong Sawahan*. Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian

Masyarakat, 2(2), 66–74.

- Fauziah, Z. I., Kamillah, S., & Daeli, W. (2025). *Pengaruh Edukasi Menstruasi Menggunakan Media Video Animasi dan Leaflet terhadap Kesiapan Menarche pada Anak Usia 9–12 Tahun di SDN Bojong 2 Cianjur*. *Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 3(1), 1–10.
- Mahmudah, N. (2022). *Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja*. *Jurnal Abdimas: Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 24–28.
- Proverawati, A., & Misaroh, S. (2009). *Menarche (Menstruasi Pertama Penuh Makna)*. Cetakan Pertama.
- Winarni, W., Rahmawati, A., Hasanah, H., & Putri, W. A. (2023). *Upaya Penanganan Dismenorea Berbasis Thibbun Nabawi pada Remaja*. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 1(4), 113– 121.